

## 2. ANALISIS SITUASI

### 2.1 Tinjauan tentang Perusahaan

#### 2.1.1 Sejarah Perusahaan

Lotus merupakan sebuah perusahaan atau usaha dagang yang memiliki dua jenis usaha yaitu Lotus Restaurant & Inn dan Lotus Galeria. Lotus Galeria berdiri terlebih dahulu pada tahun 1992. Lima tahun kemudian, berdirilah Lotus Restaurant & Inn yaitu pada tahun 1997. Lotus merupakan usaha perseorangan milik Erlin Djohan. “*Corporation* adalah sebuah lembaga, badan hukum. Kota-kota, perguruan tinggi, dan bidang usaha dapat dapat diorganisir sebagai badan hukum. *Corporation* juga berarti perseroan terbatas.”<sup>1</sup>

##### 2.1.1.1 Struktur Organisasi Lotus

Sebagai usaha milik perseorangan, Lotus berada di bawah kendali dan pengawasan pemilik sepenuhnya. Untuk memudahkan pengendalian, diperlukan orang atau pengurus yang memegang tanggung jawab di setiap cabang Lotus, baik Lotus Restaurant & Inn maupun Lotus Galeria. Pengurus tersebut bertanggung jawab atas bawahan-bawahannya dan kinerja usaha yang dipercayakan kepadanya.

##### 2.1.1.2 Lotus Galeria

Lotus Galeria bergerak di bidang usaha *paper clay* dan *paper tole*. Mereka memberi kursus, mengajarkan cara membuat kerajinan tersebut dan bukan menjual hasil kerajinan. Namun, mereka menjual bahan-bahan dan alat pembuatan *paper clay* dan *paper tole* tersebut. Mereka bahkan menjadi pemasok untuk beberapa usaha sejenis, yaitu usaha yang didirikan oleh orang-orang yang pernah kursus di sana.

---

<sup>1</sup> Drs. Peter Salim, MA. (1996). The Contemporary English-Indonesian Dictionary. (Jakarta: Moran English Press), hal 414.

Pada mulanya Lotus Galeria bernama 'Lotus Hobbyland'. Kemudian istilah *hobbyland* tersebut diubah menjadi galeria dengan alasan nama tersebut dirasa lebih tepat untuk usaha kerajinan *paper clay* dan *paper tole* Lotus.

Lotus Galeria telah menjadi pelopor dalam memperkenalkan *paper clay* dan *paper tole* di Indonesia, khususnya di Surabaya dan Jakarta. Dibukanya berbagai cabang sangat memudahkan masyarakat dalam menjangkanya. Usaha ini sekarang sedang berada dalam masa perkembangannya setelah lebih dari sepuluh tahun berdiri.

#### 2.1.1.3 Lotus Restaurant & Inn

Lotus Restaurant terletak di kawasan Darmo Permai Utara, Surabaya. Jenis restoran adalah *family restaurant*. Restoran tersebut menyediakan beragam makanan antara lain *Chinese Food*, *Japanese Food*, *seafood*, dan lain-lain. Tetapi sebenarnya, Lotus memiliki menu khusus yaitu *vegetarian food*. Alasan pemilik menyediakan menu ini adalah karena pemilik sendiri adalah seorang vegetarian. Namun, restoran tersebut dirasa akan sulit maju atau berkembang jika hanya menyediakan menu tersebut. Oleh karena itu, tersedia pula berbagai menu-menu makanan lain yang tidak kalah bervariasi. Untuk menunjang pelayanan restoran disediakan pula jasa pengantaran makanan (*delivery*).

Sedangkan penginapan (*inn*) merupakan sejenis hotel yang disewakan per kamar. Dan hotel ini memiliki paket khusus yaitu paket *longstay* bagi mereka yang ingin tinggal dalam jangka waktu lama.

Lotus Restaurant & Inn menempati bangunan bertingkat empat di kompleks ruko Permata Hijau Business House. Restoran terletak di bagian depan dan penginapannya di belakang. Bangunan restoran dan penginapan ini terpisah tetapi dihubungkan dengan sebuah jembatan kayu yang cukup lebar, unik, menarik, dan berkesan klasik dengan tenda di atasnya.

Lotus Restaurant secara umum memiliki suasana ruang yang cukup kondusif, nyaman, terasa hangat dan menyenangkan dengan cahaya agak redup. Cocok sekali untuk sebuah *family restaurant*. Namun, luas restoran memang relatif kurang. Sedangkan penginapan pada dasarnya sudah sangat baik. Kamarnya sudah memenuhi standar hotel kelas menengah, lengkap dengan

televisi dan *bath tube*. Ruangan cukup lapang dan bersih. Namun suasana di luar kamar kurang mendukung terutama dalam hal perawatan bangunan.

## 2.2 Tinjauan tentang Produk yang Dihasilkan

### 2.2.1 Pada Lotus Galeria

Kerajinan *paper tole* sebenarnya berasal dari Prancis dan di sana dikenal dengan nama *decoration paper*. Teknik ini kemudian berkembang di Amerika dan dikenal dengan nama *paper tole*. *Tole* artinya alat. Maksudnya adalah membuat kerajinan kertas dengan alat-alat khusus. Barulah kemudian teknik ini berkembang di Jepang dan di sana dikenal dengan nama *shadow box*. Maksudnya, adalah kertas-kertas tersebut disusun dalam suatu kotak dan karena disusun bertumpuk-tumpuk maka timbullah efek bayangan. *Paper tole* yang diajarkan oleh Lotus Galeria ini lebih banyak mengadaptasi dari Jepang. Bahannya pun ini diimpor dari Jepang.

Sedangkan *paper clay* pada mulanya berasal dari Belanda. Baru kemudian dikembangkan di Jepang. Bahan-bahan pembuatan *paper clay* di Lotus Galeria sebagian masih mengimpor dari Jepang sebesar 20%. Yang 80% sudah bisa dibuat sendiri oleh Lotus. Dengan kata lain, *paper clay* ini berasal dari campuran berbagai bahan, yang 20% masih diimpor sedangkan yang 80% lokal.

Pembuatan *paper clay* maupun *paper tole* ini sangat membutuhkan ketekunan, kesabaran, dan konsentrasi. Cara pembuatan *paper tole* adalah sebagai berikut: Siapkan beberapa kertas bergambar (*decoration paper*) yang dapat dibeli di Lotus Galeria. Pertama-tama, biarkan kertas yang asli (masternya tetap utuh). Kemudian potong-potong kertas berikutnya (dengan gambar sama) per bagian tertentu dan tempelkan pada masternya. Kemudian potong-potong lagi kertas berikutnya dan tempelkan lagi sehingga bertumpuk dengan potongan sebelumnya. Begitu seterusnya hingga kertas habis dan susunan gambar bertumpuk-tumpuk sehingga gambar berkesan tiga dimensi. Urutan kerja dapat berlainan untuk *paper tole* yang lain. Instruksi pembuatan tertera dalam tiap kemasan *paper tole*.

*Paper clay* memiliki beberapa keunggulan antara lain fleksibel untuk segala bentuk dan bisa dilebur kembali dengan air jika salah. *Paper clay* sangat

cocok sebagai master untuk produk-produk berikutnya. Proses pembuatan kerajinan *paper clay* adalah sebagai berikut. Pertama-tama dibuatlah suatu bentuk, misalnya kepala manusia dengan menggunakan *paper clay*. Caranya adalah dengan membagi setiap bungkus *paper clay* menjadi dua atau tiga bagian. Setiap bagian diberi air kemudian digulung dengan hati-hati supaya tercampur rata kemudian dilakukan proses yang sama pada bagian yang lain. Setelah selesai, setiap campuran ini dicampur lagi secara merata. Baru kemudian dapat dilakukan proses pembentukan sesuai keinginan. Setelah jadi dan dikeringkan dapat dilakukan proses pewarnaan.

Pewarnaan dapat juga dilakukan dengan mencampur pewarna saat menggulung *paper clay* tadi. Untuk pembuatan master, dibuatlah cetakan sesuai dengan bentuk *paper clay* tersebut. Cetakan ini terbuat dari bahan silikon atau gipsum. Setelah jadi, cetakan ini dapat digunakan untuk membuat atau mencetak produk-produk berikutnya. Produk-produk berikutnya tersebut biasanya terbuat dari resin, bukan *paper clay* lagi. Penyebabnya adalah harga *paper clay* yang relatif mahal yaitu Rp 20.000,00 per bungkus yang berisi setengah kilogram *paper clay*. Jadi, inilah yang dimaksud *paper clay* berfungsi sebagai *master* untuk produk-produk berikutnya.

Berikut paket-paket kursus yang ada di Lotus Galeria saat ini.

Kursus *paper tole*:

- Biaya kursus gratis, dengan membeli gambar dan peralatan di Lotus Galeria.
- Satu set alat *paper tole* seharga Rp 173.500,00

Kursus *paper clay*:

- Paket kursus satu tahun Rp 278.000,00  
( untuk pembelian bahan dan alat discount 5% )
- Paket kursus satu bulan Rp 120.000,00
- Alat dan bahan dapat dibeli di tempat kursus
- Waktu dan hari untuk kursus bebas
- Satu set alat *paper clay* seharga Rp 190.000,00
- Mata pelajaran terdiri atas tiga tingkatan, yaitu dasar, terampil, dan mahir

Secara garis besar, kursus *paper clay* lebih banyak diminati dan dipelajari konsumen daripada kursus *paper tole*.

Yang diajarkan pada tiap tingkatan kursus *paper clay* di Lotus Galeria adalah membuat :

Tabel 2.1 Tingkatan Kursus *Paper Clay* yang Ada di Lotus Galeria

| tingkat dasar   | tingkat terampil   | tingkat mahir   |
|---|--|---|
| <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Boneka tempel</li> <li>○ Tempelan kulkas</li> <li>○ Jam dengan hiasan boneka tempel</li> <li>○ Kreasi sendiri</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Hiasan interior (keranjang buah dan bunga, tempat <i>tissue</i>, tempat surat, jamm dll.)</li> <li>○ Boneka tiga dimensi (boneka duduk dan boneka berdiri sederhana)</li> <li>○ Kreasi sendiri atau pilih dari buku sesuai keinginan</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Boneka dengan tulang kawat model sederhana</li> <li>○ Boneka dari kain <i>cloth clay</i></li> <li>○ Boneka kreasi sendiri</li> </ul> |

Fasilitas kursus :

- Ruangan ber-AC dan nyaman
- Alat dan cetakan tersedia
- Buku-buku dan contoh-contoh kerajinan banyak tersedia
- Guru pembimbing

### 2.2.2 Pada Lotus Restaurant & Inn

Restoran tersebut menyediakan beragam makanan mulai dari *Chinese Food, Japanese Food, seafood*, hingga menu khusus *vegetarian food*. Menu vegetarian ini diberi nama menu a la Lotus. Walaupun merupakan menu spesial atau khusus restoran ini tetapi *vegetarian food* bukan menu utama. Maksudnya, menu-menu lain yang disediakan lebih beragam dan tetap menjadi menu andalan karena menu tersebut lebih banyak dipilih oleh konsumen. Restoran menyediakan jasa pengantaran makanan (*delivery*). Harga makanan tidak bisa dikatakan murah

tetapi juga tidak sangat mahal. Harga *seafood* misalnya, bervariasi mulai dari Rp 9.000,00 hingga Rp 16.000,00. Harga menu ala Lotus Rp 10.000,00 – Rp 30.000,00. Masakan nasi atau mie Rp 6.500,00 – Rp 9.000,00. Harga masakan yang menggunakan ayam dimulai dari Rp 7.500,00 hingga Rp 34.000,00. Masih banyak lagi ragam jenis makanan lainnya. Selain itu, Lotus Restaurant juga menyediakan pelayanan *catering* bulanan dengan harga Rp 18.000,00 per paket yang terdiri dari tiga rantang.

Penginapan (*inn*) merupakan memiliki tujuh kamar yang disewakan per kamar. Kamar ukuran kecil tersedia dua kamar sedangkan kamar ukuran sedang tersedia lima kamar. Yang menjadi andalan penginapan ini adalah paket *longstay* (sewa jangka panjang) mulai dari mingguan, bulanan, atau tahunan. Harga sewa per hari per kamar Rp 100.000,00 untuk kamar ukuran kecil (*single person*) dan Rp 135.000,00 untuk kamar ukuran sedang (*double persons*). Untuk paket *longstay* akan mendapat potongan harga khusus.

### 2.3 Tinjauan tentang Wilayah Pemasaran

Wilayah pemasaran Lotus Restaurant & Inn adalah kota Surabaya khususnya kawasan Surabaya Barat. Sedangkan Lotus Galeria wilayah pemasarannya lebih luas. Hal ini dikarenakan Lotus Galeria memiliki beberapa cabang yang tersebar di Surabaya dan Jakarta. Letak *counter-counter* Lotus Galeria yang sebagian besar berada di mal atau plaza-plaza juga memperluas jangkauan pemasaran karena mal dan plaza banyak dikunjungi masyarakat di kota tersebut bahkan juga dari luar kota. Secara geografis hal ini sangat menguntungkan, secara sosial ekonomis pun pengunjung di mal dan plaza juga sesuai dengan target sasaran Lotus Galeria.

### 2.4 Tinjauan tentang Karakteristik Konsumen

#### 2.4.1 Lotus Galeria

Konsumen yang dituju oleh Lotus Galeria adalah kalangan menengah ke atas. Hal ini dikarenakan harga bahan dan alat-alat secara keseluruhan cukup mahal. Apalagi kerajinan seperti ini cenderung sebagai hobi saja dan merupakan

kebutuhan yang sekunder sehingga akan lebih banyak disukai oleh orang yang memiliki banyak waktu luang dan memiliki cukup uang. Namun demikian, ada pula orang yang belajar membuat *paper clay* dan *paper tole* ini untuk kemudian dijadikan bisnis bagi dirinya. Dan kenyataannya, banyak orang-orang yang pernah belajar di Lotus Galeria kini mendirikan usaha *paper tole* dan *paper clay* sendiri.

Di satu pihak, mereka bisa dianggap pesaing bagi Lotus Galeria. Namun, di lain pihak mereka justru menjadi konsumen utama Lotus Galeria karena mereka tetap membeli bahan-bahan kerajinan tersebut dari Lotus. Jadi, untuk masalah bahan, Lotus tetap menjadi pemasok mereka. Namun, mereka memang menjadi pesaing bagi kursus yang diselenggarakan Lotus Galeria.

#### 2.4.2 Lotus Restaurant & Inn

Konsumen yang dituju oleh Lotus Restaurant adalah keluarga dengan SES menengah atas yang tinggal di kawasan Surabaya Barat. Konsumen yang vegetarian juga menjadi target yang tepat bagi Lotus karena Lotus menyediakan makanan khusus bagi mereka. Namun demikian, bukan berarti konsumen vegetarianlah yang menjadi target utama Lotus karena pada kenyataannya Lotus menyediakan lebih banyak lagi jenis makanan lain.

Sedangkan yang menjadi target konsumen untuk Lotus Inn adalah orang-orang dari luar kota yang memerlukan tempat tinggal sementara atau tempat bermalam. Target utama Lotus adalah mereka yang ingin tinggal dalam jangka panjang (*longstay*) karena memang inilah yang menjadi keunggulan utama Lotus Inn. Namun demikian, bukan berarti Lotus tidak menerima pengunjung yang ingin tinggal semalam dua malam saja.

Dengan tarif Lotus Rp 100.000,00 dan Rp 135.000,00 dapat disimpulkan bahwa target konsumen Lotus adalah kalangan menengah atas.

### 2.5 Tinjauan tentang Pesaing

#### 2.5.1 Lotus Galeria

Lotus tidak memiliki saingan yang spesifik. Boleh dikata mungkin orang-orang yang pernah kursus di Lotus dan membuka usaha sendiri itulah yang

menjadi saingan Lotus. Namun, ada beberapa usaha kerajinan di Jakarta yang tidak diketahui dengan pasti oleh pemilik Lotus. Usaha tersebut ada yang berasal dari Belanda, Prancis, Korea, dan Jepang. Salah satunya adalah Best yang berasal dari Korea.

Namun, Lotus tidak merasa memiliki pesaing yang sesungguhnya. Berdirinya usaha dari orang-orang yang pernah kursus di Lotus malahan dirasa menguntungkan bagi Lotus karena mereka memasok bahan dari Lotus. Sedangkan kerajinan yang berasal dari berbagai negara tersebut tidak sama dengan Lotus. Toko-toko asesoris atau *gift shop* juga bukan pesaing Lotus karena bidangnya berbeda.

### 2.5.2 Lotus Restaurant & Inn

Sekarang ini banyak penginapan yang berfungsi sebagai *service apartment*, maksudnya mereka menyediakan pelayanan seperti layaknya apartemen yang banyak disewakan untuk jangka panjang, misalnya mingguan, bulanan, atau tahunan. Hotel-hotel ini tentu saja dilengkapi dengan restoran untuk menunjang pelayanannya. Dan mereka inilah sebenarnya pesaing berat Lotus Restaurant & Inn. Apalagi jumlah penginapan semacam ini di Surabaya semakin banyak. Jika dilihat dari segi restorannya saja, di Surabaya Barat banyak restoran yang sekelas dengan Lotus.

## 2.6 Tinjauan *Corporate Image* dan *Corporate Identity* yang Ada

### 2.6.1 Sejarah Pembuatan Logo

Ketika pertama kali mendirikan Lotus Galeria, pemilik Lotus, Erlin Djohan, meminta seorang pengelola percetakan untuk mendesain logo. Pemilik lalu menjelaskan kriteria-kriteria logo yang ia inginkan, antara lain harus ada gambar air, tangkai, daun, dan bunga lotus. Dari situ ia diciptakanlah berbagai alternatif logo sebanyak 10-20 buah. Dari berbagai pilihan tersebut, ibu Erlin memilih logo yang sekarang dipakai Lotus. Ketika mendirikan restoran dan penginapan pada tahun 1997 ia memutuskan menggunakan nama dan logo yang sama.



Setahun terakhir, ia menginginkan adanya sesuatu yang menandakan perkembangan pada usahanya. Untuk itu, ia menambahkan gambar kuncup pada logonya untuk menandakan suatu pertumbuhan atau perkembangan.

### 2.6.2 Mengenal Tanaman Lotus

Pertama-tama kita harus mengetahui apakah bunga lotus itu. Menurut Lukto Adi Marianto dalam bukunya yang berjudul *Tanaman Air*, lotus dideskripsikan sebagai berikut:

Sepintas sosok bunga dan daunnya mirip teratai, maklum dahulu mereka berasal dari satu keluarga yaitu Nymphaeaceae. Sebenarnya, secara morfologis, lotus dan teratai mudah sekali dibedakan. Bunga lotus tidak mengambang di permukaan air melainkan berdiri tegak di atasnya. Selain itu, terdapat kantung biji yang cukup besar sedangkan pada teratai tidak ada.

Sebagai tanaman hias, lotus sudah dikenal sejak lama oleh bangsa Mesir Kuno dan Cina. Lotus banyak digunakan untuk menghiasi taman-taman air di sekitar kolam kerajaan. Di samping itu, lotus juga dianggap bernilai sakral, seni, dan penuh dengan mitos. Di Indonesia, tanaman ini dikenal dengan sebutan seroja atau padma. Sebenarnya, nama lotus yang kita kenal sekarang ini berasal dari orang-orang Inggris yang menyebut tanaman dari India ini dengan sebutan *east indian lotus*.

Dewasa ini, lotus sudah lazim digunakan sebagai penyemarak taman. Sosoknya berkesan anggun apabila ditempatkan di kolam maupun jambangan.

Bunga lotus letaknya menjulang tinggi di atas tangkai. Bunga yang bisa mekar sepanjang tahun tersebut tersusun dari beberapa kelopak dan mahkota yang berbentuk lonjong dengan ujung sedikit meruncing. Sebelum mekar penuh sepiintas mirip mangkuk sup. Bila telah mekar penuh, kelopaknya semakin rebah tetapi sebagian masih menghadap ke sinar matahari. Pada kondisi ini diameternya bisa mencapai 30 cm. Warna bunga lotus yang kerap dijumpai adalah merah jambu, putih, dan kuning. Diperkirakan warna-warna tersebut menunjukkan tempat asalnya, misalnya lotus pink diduga berasal dari Cina, lotus putih dari India, dan lotus kuning dari Amerika. Keindahan warna-warni bunga tersebut tidak bisa dinikmati terlalu lama, paling hanya 3-4 hari, setelah itu akan rontok dengan sendirinya. Demikian juga saat malam hari, akan sulit untuk menemukan keindahan bunga ini karena waktu mekarnya hanya pagi hingga sore hari.

Daun lotus bentuknya bulat lebar dengan bagian tepi bergelombang sehingga menambah kesan artistik. Jika dilihat dari kejauhan bak jajaran payung yang sedang mengembang. Urat daunnya terlihat jelas dengan pola radial yaitu menyebar dari tengah. Jika permukaannya diraba akan terasa licin dan kenyal seperti karet lantaran diselimuti oleh lapisan lilin. Warna daun bagian atas hijau keabu-abuan, sisi bawahnya berwarna lebih muda. Rata-rata diameter daunnya sekitar 30 cm. Pada tanaman yang telah dewasa diameter daunnya bisa mencapai 50 cm.

Lotus memiliki tangkai yang menjulang tinggi antara 50-150 cm. Meskipun sosoknya tinggi dan kecil, tangkai lotus cukup kuat dan lentur sehingga tidak gampang patah. Tangkai yang menopang daun dan bunga tersebut berbentuk silindris dengan diameter sekitar 1 cm. Di dalamnya terdapat rongga-rongga udara. Sama seperti teratai, rongga-rongga tersebut berfungsi sebagai penyedia oksigen bagi lotus sehingga tahan hidup terendam di dalam air.

Akar lotus berupa rimpang. Dari rimpang ini muncul umbi yang bentuknya memanjang menyerupai pisang dan tertanam dengan posisi horisontal di dasar lumpur. Panjang umbi bisa mencapai 30 cm, terutama jika lotus tumbuh liar di sungai atau rawa. Jika ditanam dalam pot atau kolam, umbi tersebut juga secara otomatis mengecil atau bahkan sering tidak muncul. Dari umbi yang telah dewasa dapat keluar sulur-sulur yang tumbuh menjalar di dalam air.

Lotus bukan tanaman asli Indonesia. Daerah asalnya diduga dari Afrika, Amerika, Asia Selatan, dan Cina. Bunga-bunga lotus yang sekarang ini banyak dijumpai di Indonesia awal mulanya adalah introduksi dari negara-negara tersebut. Tidak jelas siapa yang pertama kali mengenalkannya, tapi sebagian besar lotus yang sekarang ini tersebar di Indonesia diperkirakan berasal dari India atau yang biasa dijuluki Hindu lotus.

Sama halnya teratai, pertumbuhan lotus yang menyangkut ciri fisiknya juga dipengaruhi oleh iklim dan lingkungan tumbuhnya. Lotus yang tumbuh di daerah tropis tentunya berbeda dengan di daerah subtropis, baik dalam hal warna, bentuk, maupun ukuran bunga serta daunnya.

Tidak diketahui dengan pasti ada berapa spesies dan varietas lotus yang tersebar di seluruh dunia. Namun, dari beberapa jenis yang ada, ada dua spesies yang banyak dikenal oleh kalangan hobiis lotus, yaitu *Nelumbo nucifera* dan *Nelumbo lutea*. Oleh para hobiis, peneliti, maupun pedagang, kedua spesies tersebut sudah banyak disilangkan sehingga dihasilkan turunan yang bervariasi. Ragam warna dan bentuk bunga lotus yang ada antara lain merah jambu, krem, kuning, dan merah. Bentuknya ada yang seperti mawar. Lotus dapat diperbanyak dengan tiga cara, yaitu biji, umbi rimpang, dan sulur.<sup>2</sup>

### 2.6.3 Makna dan Filosofi Lotus

Pemilik Lotus Corporation, Erlin Djohan, adalah penganut agama Budha. Dalam agama Budha, lotus melambangkan sinar yang murni (sinar putih keemasan) seperti warna putiknya. Oleh karena itu, secara religius lotus melambangkan kemurnian. Lotus melambangkan bunga yang selalu harum, selalu bersih walaupun berada di lingkungan yang kotor.

Lotus menjadi primadona ornamen candi. Lotus dan juga teratai adalah trimurti, maksudnya melambangkan kehidupan yang meliputi tiga dunia

---

<sup>2</sup> Lukito Adi Marianto, SP. (2001). Tanaman Air. (Tangerang: AgroMedia Pustaka), hal 21-29.

sekaligus, yaitu padat, cair, gas, atau tanah, air, udara. Lotus juga banyak sekali manfaatnya.

Umbi dan daun lotus kuning atau *N. lutea* oleh penduduk Amerika sering dijadikan makanan. Umbi dan daun lotus muda tersebut direbus dan dimasak sebagai campuran sayur atau dimakan begitu saja. Bahkan beberapa supermarket sudah menjualnya dengan kemasan yang menarik.<sup>3</sup>

Konon umbi tersebut memiliki rasa yang enak sehingga orang-orang Taiwan sering menghidangkannya sebagai menu di restoran.

Oleh penduduk asli Amerika, umbi lotus kuning sering dibakar dan dimakan seperti kentang. Bahkan daunnya yang muda dan masih menggulung direbus serta dimasak layaknya daun bayam.<sup>4</sup>

Lotus juga melambangkan kekuatan. Kelangsungan hidup beberapa biji tanaman dapat dipelihara hingga jangka waktu yang hampir tak terbatas. Rekor umur panjang ini dipegang oleh Lotus Oriental atau Lotus Asia yang mampu bertahan setelah melewati masa dormansi atau istirahat berabad-abad. Yang tertua adalah tiga buah biji lotus yang ditemukan pada tahun 1951, yang terkubur dalam kano jaman Neolitikum dekat Tokyo. Setelah dirawat dengan hati-hati oleh para ahli, dua dari tiga biji tersebut akhirnya berkecambah dan berbunga.<sup>5</sup>

#### 2.6.4 *Image* yang Ingin Disampaikan lewat Logo

*Image* dan kesan yang ingin disampaikan lewat nama 'lotus' dan lewat visualisasi logonya adalah keanggunan, keindahan, dan kecantikan. *Image* tampak pada visualisasi bunga lotus. Hal ini didukung pula dengan pilihan bentuk tulisan yang melengkung sehingga berkesan feminim, lembut, dan klasik. Namun, penggunaan warna yang kuat pada tulisan tersebut, yaitu oranye dengan *outline* coklat membuat kesan lembut tersebut menjadi terimbangi dengan kesan kuat atau tegas.

Karakteristik logo Lotus lebih berkaitan dengan filosofi perusahaan, yaitu filosofi dari tanaman lotus itu sendiri yang digunakan sebagai nama dan logo perusahaan. Dengan kata lain, karakteristik yang ditonjolkan lebih mengutamakan *image* perusahaan dari pada sekedar menginformasikan jenis usaha Lotus.

---

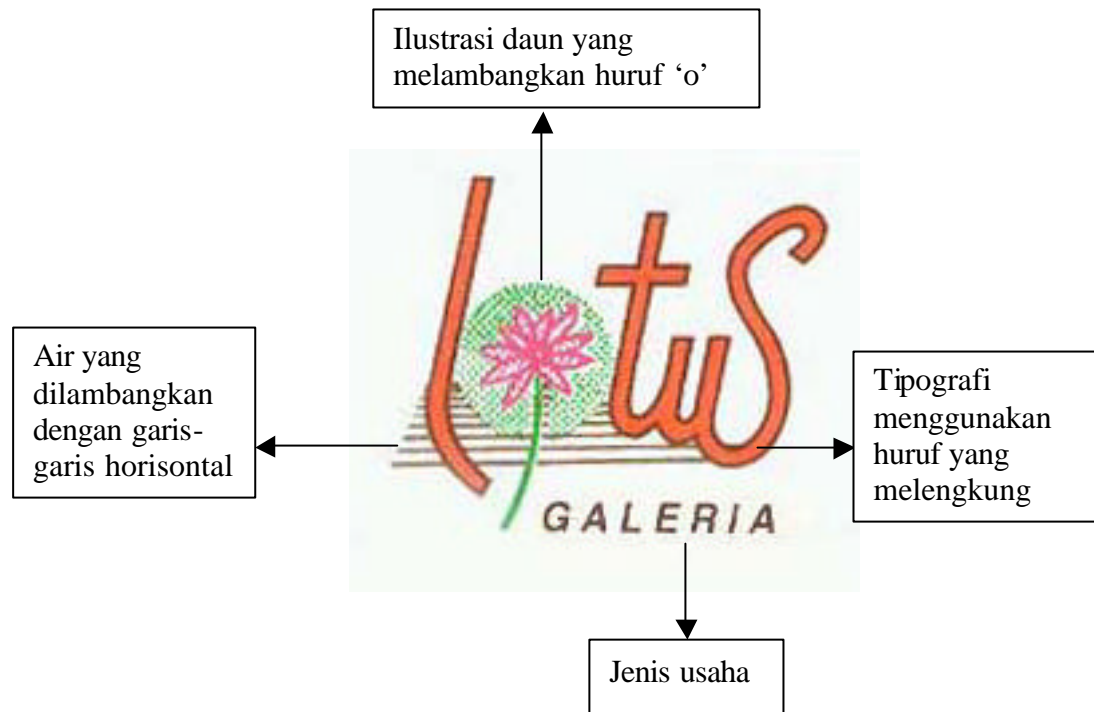
<sup>3</sup> Ibid. hal 70.

<sup>4</sup> Ibid. hal 25-26.

<sup>5</sup> Frits W. Went. (1976). The Plants. Penerj. Evi Yuliana (Nederland: TIME-LIFE International B.V.), hal 94.

## 2.6.5 Data Visual Logo

### 2.6.5.1 Logo Lotus Galeria



Gambar 2.1 Logo Lotus Galeria

#### o Ilustrasi

Ilustrasi utama logo adalah bunga lotus lengkap dengan daun, tangkai, dan air. Bunga dan tangkai telah tergambar dengan sangat jelas. Sedangkan daun dilambangkan dengan lingkaran hijau yang mengelilingi bunga. Daun atau lingkaran tersebut sekaligus mewakili huruf 'o' pada logo Lotus. Sedangkan air secara simbolis digambarkan dengan beberapa garis horisontal coklat yang tersusun ke bawah.

#### o Tipografi

Digunakan huruf yang melengkung untuk mendukung kesan indah, lembut, dan anggun. Kemudian kata 'GALERIA' menggunakan *typeface* *Arial Regular Italic* untuk memberi kesan tegas sekaligus ada kesan lembut.

- Warna

Warna yang digunakan pada ilustrasi bunga lotus, tangkai, dan daunnya adalah warna yang nyata, sesuai warna aslinya yaitu tangkai hijau, bunga merah muda, daun hijau. Sedangkan air menggunakan warna coklat.

Warna tulisan 'l tus' menggunakan warna oranye dengan *outline* coklat untuk memberi kesan tegas namun tetap serasi secara keseluruhan.

Keterangan jenis usaha Lotus yaitu 'GALERIA' dan 'RESTAURANT & INN' juga menggunakan warna coklat yang sama dengan warna coklat pada garis-garis horisontal dan *outline* tulisan 'l tus'.

- Karakter desain

Secara keseluruhan desain logo ini mengesankan karakter yang anggun, lembut, dan indah. Namun, tulisan "l tus" yang cukup tebal, ber-*outline*, dan warnanya yang kuat memberi tambahan kesan tegas.

#### 2.6.5.2 Logo Lotus Restaurant & Inn



Gambar 2.2 Logo Lotus Restaurant & Inn

Logo Lotus Restaurant & Inn pada dasarnya sama dengan logo Lotus Galeria. Perbedaannya hanya terletak pada kata 'GALERIA' yang berubah

menjadi 'RESTAURANT & INN'. Tipe huruf sama dan letaknya hampir sama karena memang fungsinya sama, yaitu menerangkan jenis usaha Lotus.

#### 2.6.5.3 Perkembangan Logo Lotus

Logo Lotus ini kini telah mengalami sedikit perubahan desain yaitu dengan ditambahkannya gambar kuncup bunga berwarna hijau di atas bunga yang telah ada sebelumnya. Gambar lingkaran yang melambangkan daun pun bertambah satu di atas lingkaran semula. Warna tulisan 'Lotus' berubah menjadi hijau demikian pula garis-garis horisontal dan keterangan jenis usaha di bawahnya. Sehingga logo ini didominasi warna hijau

Secara umum, penggunaan logo baru dan lama ini masih tercampur-baur. Maksudnya, pada aplikasinya ada yang menggunakan logo lama dan ada pula yang menggunakan logo baru. Secara garis besar, Lotus Galeria lebih banyak menggunakan logo baru sedangkan Lotus Restaurant & Inn masih menggunakan logo lama. Selain itu, logo pada aplikasinya juga sering tampil tidak konsisten atau berubah-ubah, baik bentuk logo maupun warnanya.

Berikut tampilan logo yang baru tersebut.



Gambar 2.3 Logo Lotus yang telah Diperbarui

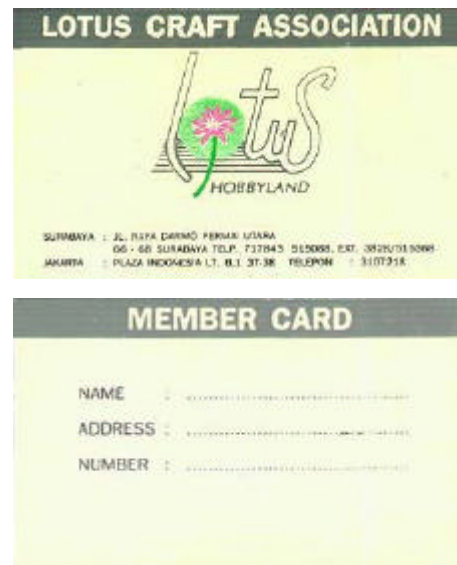
#### 2.6.6 Aplikasi Logo

##### 2.6.6.1 Lotus Galeria

Aplikasi logo yang ada pada Lotus Galeria adalah pada kartu anggota, nota, brosur, dan *nameboard*.

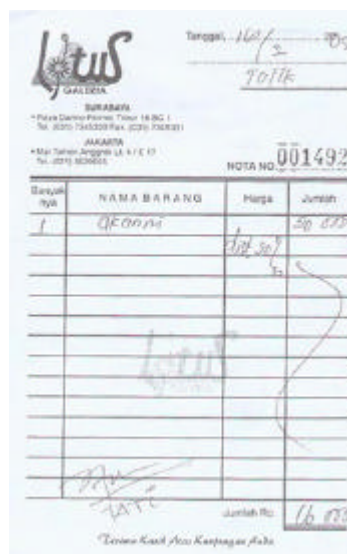
Kartu anggota menggunakan kertas *concorde* tebal berwarna *pale yellow* (kuning muda). Kartu anggota didesain secara horisontal dengan logo Lotus

Galeria di tengah. Di atas logo ada tulisan “LOTUS CRAFT ASSOCIATION”. Di bawah logo ada alamat cabang-cabang Lotus Galeria di Surabaya dan Jakarta. Berikut tampilan kartu anggota tampak depan dan belakang.



Gambar 2.4 Kartu Anggota Lotus Galeria

Nota Lotus Galeria tampak seperti nota-nota pada umumnya, yaitu didesain vertikal dengan logo Lotus Galeria di kiri atas lengkap dengan alamat cabang Surabaya dan Jakarta. Berikut tampilannya.



Gambar 2.5 Nota Lotus Galeria

Brosur Lotus Galeria yang digunakan saat ini ada dua macam. Yang pertama dicetak di *art paper* ukuran 10 X 21 cm bolak-balik. Bagian depan tampil berwarna-warni dan cukup menarik dengan beberapa gambar kerajinan tangan yang dihasilkan Lotus Galeria. Warna *background* didominasi warna kuning keemasan dan hitam. Tampak logo Lotus Hobbyland (masih menggunakan nama lama Lotus Galeria) dengan desain logo yang lama di kanan atas. Namun, warna yang digunakan pada logo ini tampak tidak konsisten, yaitu tulisan 'l tus' yang seharusnya oranye dengan *outline* coklat berubah menjadi ber-*outline* hijau saja tanpa warna di dalamnya. Selain itu, garis-garis horisontal yang melambungkan air juga berwarna hijau padahal seharusnya berwarna coklat. Jadi, pada brosur ini logo Lotus tampak didominasi warna hijau. Lalu ada sebuah *headline* yang cukup menonjol berwarna merah dengan kalimat 'make your paper creations!'

Sedangkan di bagian belakang tampilannya adalah hitam putih saja dan diisi dengan berbagai keterangan tentang kursus *paper tole* dan *paper clay* di Lotus Hobbyland (Lotus Galeria) dan alamat-alamat cabangnya.



Gambar 2.6 Brosur Lotus Galeria



Brosur yang berikutnya tampil sederhana menggunakan kertas HVS Folio berwarna hijau dengan semua gambar dan tulisan berwarna hitam. Di situ tertulis berbagai keterangan tentang kursus disertai gambar-gambar hasil kerajinan *paper tole* dan *paper clay* tersebut.

Berikutnya adalah *nameboard* Lotus Galeria yang terletak di Darmo Permai Timur. *Nameboard* Lotus Galeria tersebut berfungsi untuk menunjukkan nama tempat dengan menampilkan logonya yang baru. Ukuran *nameboard* kurang lebih 75 X 60 cm dan merupakan *neon box*. *Nameboard* tersebut dipasang di bagian depan bangunan di lantai dua.

#### 2.6.6.2 Lotus Restaurant & Inn

Aplikasi logo pada Lotus Restaurant & Inn meliputi kartu nama, buku menu, brosur, dan *nameboard*.

Kartu nama didesain vertikal dengan menampilkan logo yang lama. Di bagian bawah terdapat alamat restoran tersebut, dengan tulisan berwarna coklat dan menggunakan *font Arial regular all caps* (huruf besar semua). Kartu nama ini dicetak di kertas putih tebal.



Gambar 2.7 Kartu Nama Lotus Restaurant & Inn

Buku menu menggunakan cover kertas manila yang dilaminating warna hijau telur asin agak muda. Logo tampil di tengah atas dalam ukuran cukup besar dengan warna agak dof atau pucat. Mungkin dikarenakan pengaruh bahan media cetak atau kertasnya. Daftar menu di bagian dalamnya menggunakan kertas berserat lembut berwarna krem. Menu diterangkan per jenis makanan dan ditulis

dalam dua bahasa, yaitu Inggris atau Jepang (untuk masakan Jepang) dan diterangkan dalam bahasa Indonesia.

Sedangkan brosur restoran tampil biasa saja, dicetak di selembar kertas HVS Folio 80 gram dengan cetakan gambar maupun tulisan berwarna merah. Bagian depan brosur menginformasikan menu restoran bagi mereka yang menginginkan layanan antar (*delivery*) lengkap dengan alamat Lotus Restaurant & Inn disertai ilustrasi koki dan gambar-gambar kecil lainnya. Bagian belakang brosur berisi daftar menu *catering* selama satu bulan.

*Signage* Lotus Restaurant & Inn terletak di bagian depan bangunan di lantai dua. *Signage* menampilkan logo Lotus Restaurant & Inn. *Signage* terbuat dari kaca khusus yang berwarna sesuai warna logo dan berbentuk sesuai bentuk logo.

Semua logo yang digunakan untuk Lotus Restaurant & Inn masih menggunakan logo dengan desain lama.